

Eksplorasi Etnomatematika Tradisi Grebeg Maulid di Desa Kayen Landoh Pati

Siti Muhimmatul Khoiroh¹, Putri Nur Malasari²

^{1,2} Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

e-mail: muhimmatulkhoiroh7@gmail.com, putrinurmalasari@iainkudus.ac.id

Abstract. *The Grebeg Maulid tradition is one of the cultures that can be used as a source and teaching material to support mathematics learning activities. This tradition aims to commemorate the birthday of the Prophet Muhammad SAW. This research aims to examine existing ethnomathematics related to the Grebeg Maulid tradition and how it relates to geometry material in mathematics learning. This research is a type of qualitative research that uses an ethnographic approach. Interviews, observations and documentation were used to collect data. The data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research was carried out because in previous research no one had studied the Grebeg Maulid tradition in the village. Apart from that, the event process is also different. The results of the research show that ethnomathematics in the grebeg maulid tradition in Kayen Landoh Pati Village can be seen in the nine ancaks, which contain counting and measuring activities, as well as mathematical concepts of numbers and geometry. The philosophy of the ancak is to respect the guardians who occupy the nine lands of Java. On the roof of the ancak there is a triangular pyramid concept, the middle and bottom of the ancak has a trapezoidal prism concept, and the base of the ancak has a rectangular concept. This research is useful in providing teaching materials to make it easier for students to understand mathematical concepts.*

Keyword: *Ethnomathematics, Mathematics Learning, Grebeg Maulid*

Abstrak. *Tradisi grebeg maulid menjadi salah satu budaya yang bisa dipakai sebagai sumber dan bahan ajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran matematika. Tradisi tersebut bertujuan untuk memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etnomatematika yang ada terkait tradisi grebeg maulid dan bagaimana hubungannya dengan materi geometri dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan etnografi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan karena pada penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji tradisi grebeg maulid di desa tersebut. Selain itu, proses acaranya juga berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etnomatematika pada tradisi grebeg maulid di Desa Kayen Landoh Pati dapat dilihat pada ancak yang berjumlah sembilan, yang memuat aktivitas mengitung dan mengukur, serta konsep matematika bilangan dan geometri. Filosofi dari ancak tersebut yaitu untuk menghormati para wali yang menduduki tanah jawa yang berjumlah sembilan. Pada bagian atap ancak terdapat konsep limas segitiga, bagian tengah dan bawah ancak terdapat konsep prisma trapesium, serta bagian alas ancak terdapat konsep persegi panjang. Penelitian ini bermanfaat dalam menyediakan bahan ajar untuk memudahkan siswa dalam mengerti konsep-konsep matematika.*

Kata Kunci: *Etnomatematika, Pembelajaran Matematika, Grebeg Maulid.*

PENDAHULUAN

Semua jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan tinggi tidak pernah lepas dari mata pelajaran matematika. Hal itu menunjukkan bahwa matematika penting untuk di pelajari dan merupakan dasar dari mempelajari mata pelajaran lainnya. Matematika tidak hanya penting untuk memperoleh nilai yang tinggi saat masih berada di jenjang sekolah. Menurut (Siregar, 2017) matematika sangat penting untuk merencanakan dan menentukan masa depannya. Matematika selain berguna untuk meneruskan ke jenjang perguruan tinggi, matematika juga berguna untuk profesi yang dijalannya sekarang karena matematika sangat erat kaitannya dengan segala aspek kehidupan manusia. Perkembangan matematika di bidang teknologi dan komunikasi didasarkan pada kemajuan di bidang bilangan, aljabar, teori peluang, dan analisis (Ginjar, 2019).

Terkadang kita tidak menyadari betapa pentingnya matematika untuk berbagai aspek kehidupan. Sebagian besar siswa kurang tertarik dengan matematika karena anggapan bahwa itu adalah mata pelajaran yang sulit. Objek kajian yang ada dalam matematika bersifat abstrak. Karena sifat matematika yang abstrak sehingga membuat matematika sulit untuk dimengerti dan dipahami (Holisin, 2007). Kurikulum merdeka belajar yang berpusat pada siswa (student center) mengharuskan siswa untuk dapat berpikir kritis, kreatif, dan inovatif saat belajar matematika yang bertujuan agar siswa lebih mudah memahami konsep-konsep

matematika. Kekreatifan siswa dapat dimunculkan melalui pembelajaran dengan mengamati lingkungan sekitar kemudian mengaitkannya dengan matematika. Dalam praktiknya, guru dapat mengaitkan matematika dengan budaya atau tradisi yang berlaku di masyarakat.

Setiap budaya atau tradisi selalu ada sejarah yang melatarbelakanginya. Sejarah adalah rangkaian peristiwa dimana peristiwa tersebut terjadi dari akar ke berbagai peristiwa, hasil dan rekam jejak lain yang berkembang seiring berjalannya waktu di masa lalu (Sukmana, 2021). Dengan mempelajari sejarah dari suatu tradisi, kita dapat lebih mengenal tradisi yang kita miliki serta dapat menciptakan suatu hubungan antar masyarakat secara baik. Selain itu, diharapkan kita dapat memahami makna yang terdapat pada tradisi yang telah ada sejak dahulu (Ramadhani dan Abdoeh, 2020). Pentingnya meneliti sejarah yaitu untuk menumbuhkan sikap nasionalisme kepada siswa. Sikap nasionalisme ini dibutuhkan siswa karena pada kurikulum merdeka belajar terdapat enam profil pelajar yang menganut Pancasila: “Berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, berpikir kritis, dan kreatif” (Kemendikbudristek, 2022). Profil pelajar Pancasila “Berkebinekaan global” ini yang mendorong siswa untuk memiliki sikap nasionalisme serta mempertahankan budaya dan tradisi yang ada.

Sedangkan etnomatematika yaitu proses pembauran matematika dengan budaya setempat (Zaenuri et al., 2018). Etnomatematika digunakan untuk memberikan penjelasan bahwa matematika itu memiliki

keterkaitan dengan budaya yang ada. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan etnomatematika dapat menjadi alternatif dalam melaksanakan inovasi pembelajaran yang ada dengan mengaitkan matematika dengan budaya setempat (Uskono dkk., 2020). Etnomatematika memiliki banyak manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan etnomatematika, guru dapat menciptakan suatu proses belajar di kelas yang menyenangkan bagi siswa sehingga membuat siswa lebih antusias dalam belajar yang memungkinkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, etnomatematika dapat memunculkan keingintahuan siswa terkait materi-materi matematika sehingga siswa menjadi percaya diri saat belajar. Dengan etnomatematika, diharapkan siswa mampu untuk berkreasi dalam pembelajaran dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah matematika (Mawaddah, 2017).

Indonesia memiliki beragam budaya yang berbeda dari Sabang sampai Merauke. Proses pembelajaran matematika di sekolah dapat didukung dengan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Di Desa Kayen Landoh Pati, tradisi Grebeg Maulid adalah salah satu tradisi yang dapat digunakan untuk mengajarkan matematika yang rutin dilakukan setiap tahunnya. Hal yang membedakan antara tradisi Grebeg Maulid di desa ini dengan yang lainnya yaitu terdapat *ancak*. Menurut KBBI, *ancak* adalah wadah yang dibuat dari bambu, daun, atau lidi yang digunakan untuk menyimpan barang yang disajikan kepada roh

(KBBI, n.d.). Kita dapat memanfaatkan tradisi ini untuk menunjang pembelajaran matematika, khususnya pada materi geometri.

Konsep matematika yang abstrak dan teoritis seringkali menjadi fokus utama pendidikan matematika yang ada di Indonesia. Meskipun hal ini penting bagi siswa sebagai pondasi awal untuk memahami matematika, namun dapat membuat siswa menjadi tidak terhubung dengan matematika dan kurang tertarik mempelajarinya. Penelitian etnomatematika dapat membantu siswa dalam memahami matematika dengan cara menunjukkan kepada siswa bagaimana matematika berhubungan dengan budaya dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat penelitian yang dilakukan dengan mengeksplorasi pembauran budaya tradisi Meron dalam pembelajaran matematika pada materi geometri di Desa Sukolilo (Wahda, Haqiqi, dan Malasari, 2021). Selain itu, terdapat penelitian yang membahas mengenai etnomatematika tradisi Meron pada pembelajaran matematika (Damayanti dan Auliya, 2023). Penelitian lain meneliti tentang tradisi Meron sebagai karya seni rupa dalam perayaan Maulid Nabi (Rahmawati, Triyanto, dan Purwanto, 2019). Penelitian terdahulu belum ada yang mengeksplorasi etnomatematika Tradisi Grebeg Maulid yang ada di Desa Kayen Landoh Pati.

Oleh karena itu, peneliti hendak melaksanakan penelitian tentang eksplorasi sejarah dan etnomatematika pada Tradisi Grebeg Maulid dalam pembelajaran

matematika. Belum ada penelitian etnomatematika sebelumnya yang mengeksplorasi Tradisi Grebeg Maulid di Desa Kayen Landoh Pati.

METODE

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan deskripsi tentang etnomatematika Tradisi Grebeg Maulid di Desa Kayen Landoh Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Tujuan penggunaan pendekatan etnografi yaitu untuk menganalisis masalah kebudayaan secara menyeluruh (Ramdiani, 2014).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan lebih lanjut tentang etnomatematika yang terdapat pada tradisi Grebeg Maulid di Desa Kayen Landoh Pati. Subyek penelitiannya yaitu tokoh masyarakat yang memahami tradisi Grebeg Maulid di desa tersebut. Pada tahap observasi, peneliti melihat obyek yang ingin diamati serta tempat & waktu pelaksanaannya. Hasil wawancara dan observasi peneliti diperkuat dengan foto dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Pengumpulan data berkaitan dengan cara pengambilan data, meliputi sumber dan jenis data dalam penelitian kualitatif. Reduksi data adalah proses memilih dan mengalihkan perhatian dari data yang diperoleh di lapangan.

Saat berbagai informasi disusun, penyajian data memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan berdasarkan informasi tersebut. Penarikan kesimpulan digunakan untuk menentukan makna dari data yang telah diperoleh untuk membuat kesimpulan tentang solusi untuk masalah saat ini (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Awal mula diadakannya grebeg maulid di desa ini adalah agar dapat melestarikan budaya wali songo dengan pembacaan maulid Nabi untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Agar lebih menarik masyarakat untuk turut memeriahkan acara tersebut, KH. Nur Rohmat mengadakan acara tersebut dengan menggunakan ancak atau biasa disebut dengan tudung grebeg maulid. KH. Nur Rohmat merupakan pendiri ponpes Al'istianah, sekaligus sebagai tokoh mursyid thoriqoh di Desa Kayen Landoh Pati. Thoriqohnya yaitu Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsyabandinyah serta menganut paham wali songo dan Ahlussunnah Wal Jamaah sebagai tradisi yang sudah turun temurun sejak zaman wali songo. Beliau melestarikan budaya tersebut dengan mengadakan ancak yang berjumlah sembilan. Filosofi dari ancak tersebut yaitu untuk menghormati para wali yang menduduki tanah jawa yang berjumlah sembilan.

Proses acara tradisi grebeg maulid seperti peringatan maulid pada umumnya, yaitu dengan pembacaan maulid Nabi Al-Barzanji yang dapat dilihat pada Gambar 1. Kitab Al-Barzanji berisi syair-syair yang mengandung sejarah dan pujian kepada Nabi Muhammad

SAW. Berdasarkan hasil wawancara kepada tokoh masyarakat, dijelaskan bahwa pada saat proses acara dihidupkan kemenyan dengan tujuan mengharumkan ruangan. Acara tersebut dihadiri oleh berbagai kelompok masyarakat di Desa Kayen Landoh Pati yang dapat menciptakan hubungan yang baik antar masyarakat.



Gambar 1 Acara Maulid Nabi

Perbedaan antara tradisi grebeg maulid di Desa Kayen Landoh Pati dengan peringatan maulid Nabi pada umumnya yaitu ada pada ancak. Ancak yaitu miniatur masjid yang terbuat dari bambu dan berisi bermacam makanan yang dapat dilihat pada Gambar 2. Makanan tersebut nantinya akan diperebutkan oleh para masyarakat pada saat mahallul qiyam. Hal ini diyakini dapat mendapatkan keberkahan bagi orang yang memakan makanan tersebut.



Gambar 2 Bentuk Ancak

Tujuan dari penelitian eksplorasi etnomatematika tentang tradisi grebeg maulid di Desa Kayen Landoh Pati yaitu untuk mengeksplorasi unsur matematika yang terdapat pada tradisi tersebut. Setiap tradisi terdapat hal-hal yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran matematika. Pada tradisi grebeg maulid terdapat unsur-unsur matematika yaitu bilangan, pengukuran, menghitung, dan geometri. Diharapkan siswa dapat mudah memahami konsep matematika apabila dilakukan pembelajaran secara kontekstual dengan mengaitkan matematika dengan kehidupan nyata.

Bentuk ancak terdiri dari beberapa bangun ruang sisi datar. Pembelajaran matematika di sekolah dapat didukung dengan adanya ancak sebagai sumber dan bahan ajar. Adapun unsur yang terdapat pada ancak dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Unsur etnomatematika dalam anak pada tradisi grebeg maulid.

Unsur Etnomatematika	Deskripsi
Geometri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk atap anak terdapat konsep limas segitiga, sedangkan bagian tengah dan bawah anak terdapat konsep limas trapesium, serta pada bagian alas anak terdapat konsep persegi panjang. 2. Tiang-tiang dari bambu yang saling berhubungan membuat struktur anak berbentuk bangun ruang prisma trapezium.
Konsep bilangan dan pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak pada tradisi Grebeg Maulid di desa ini berjumlah sembilan yang melambangkan wali songo yang berjumlah sembilan. 2. Pengukuran sangat diperlukan dalam proses pembuatan anak untuk memastikan bentuk dan ukurannya telah sesuai. 3. Anak disusun dengan pola tertentu yang menunjukkan adanya konsep bilangan dan urutan.
Nilai-nilai matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketelitian, ketetapan dan estetika dalam pembuatan dan penyusunan anak merupakan nilai-nilai matematika positif dari tradisi Grebeg Maulid 2. Tradisi ini juga menunjukkan bagaimana masyarakat Jawa menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks keagamaan. 3. Matematika bermanfaat bagi masyarakat untuk aktivitas sehari-hari, khususnya pada tradisi Grebeg Maulid yang dapat diintegrasikan dengan nilai keagamaan.
Aplikasi dalam pembelajaran matematika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran matematika yang kontekstual dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan dan sumber ajar bagi siswa maupun guru. 2. Materi matematika di sekolah dapat diintegrasikan dengan tradisi Grebeg Maulid 3. Siswa dapat dengan mudah memahami matematika dengan cara mengaitkannya dengan tradisi dan budaya lokal yang ada.

Anak memuat bangun ruang sisi datar, seperti bagian atap, yang terdiri dari bangun ruang limas segiempat, dan bangun ruang limas trapesium di setiap bagian. Selain itu, alas Anak terdiri dari bangun datar persegi panjang. Berikut ini penjelasannya:

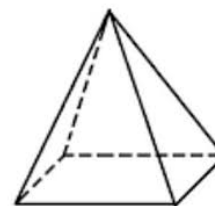
1. Limas segitiga

Pada bagian atap anak terdapat bangun ruang yaitu limas segitiga yang dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4. Untuk dapat membantu dalam proses pembuatan atap anak, kita dapat mencari luas permukaan limas segitiga terlebih dahulu.

$$\text{Luas limas} = \text{Luas alas segitiga} \times \sum \text{Luas sisi tegak segitiga} \quad (1)$$



Gambar 3 Bentuk Anak



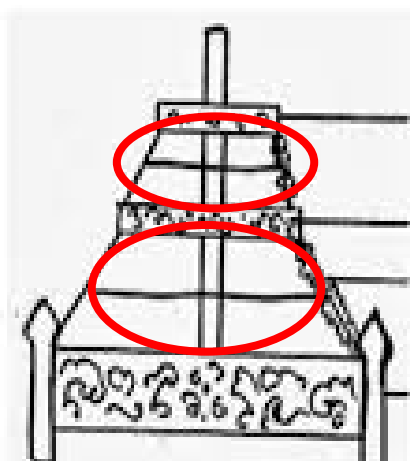
Gambar 4 Konsep limas segitiga

2. Prisma trapesium

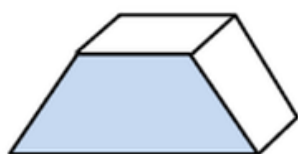
Pada bagian tengah dan bawah anak terdapat konsep matematika bangun ruang yaitu prisma trapesium sama kaki yang dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6. Kita dapat mencari luas permukaannya dengan cara:

$$\text{Luas Permukaan} = 2 \times \text{Luas Alas} + \text{Keliling Alas} \times \text{Tinggi Prisma}$$

(2)



Gambar 5 Ilustrasi Ancak



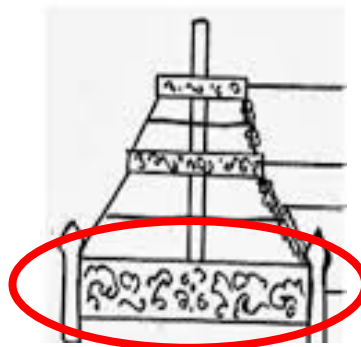
Gambar 6 Konsep Prisma Trapesium.

3. Persegi panjang

Alas ancak memiliki unsur matematika geometri bangun datar yaitu persegi panjang yang dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8. Sebelum membuat ancak, kita dapat mengukur luas alasnya terlebih dahulu untuk mengetahui banyak bahan yang diperlukan. Kita dapat mencari luasnya dengan cara:

$$\text{Luas} = \text{panjang} \times \text{lebar}$$

(3)



Gambar 7 Ilustrasi Ancak



Gambar 8 Konsep Persegi Panjang

Tradisi grebeg maulid di Desa Kayen Landoh Pati mengandung berbagai makna simbolis, termasuk konsep bilangan dan aktivitas pengukuran. Berikut ini uraiannya:

1. Konsep bilangan

Pada tradisi grebeg maulid ini terdapat ancak yang berjumlah 9. Bilangan 9 ini memiliki filosofi yaitu untuk menghormati walisongo yang berjumlah 9 yang telah menyebarkan agama Islam di tanah Jawa.

2. Pengukuran

Waktu pelaksanaan grebeg maulid ditentukan dengan menggunakan perhitungan kalender Islam. Penataan ancak yang rapi dan simetris mencerminkan konsep geometri dan estetika. Jarak antar bagian ancak, tinggi ancak dan dekorasinya harus diukur dengan cermat agar hasil yang diperoleh indah serta menarik.

Nilai-nilai matematika dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada tradisi

grebeg Maulid di Desa Kayen Landoh Pati ini, nilai matematika diintegrasikan dengan nilai keagamaan. Integrasi nilai-nilai matematika dengan nilai-nilai keagamaan dalam tradisi Grebeg Maulud merupakan bukti apresiasi masyarakat Jawa yang mendalam terhadap pengetahuan intelektual dan spiritual. Dengan memasukkan konsep-konsep matematika ke dalam praktik keagamaan, tradisi ini memperkuat keyakinan bahwa matematika bukan sekadar alat untuk mengejar tujuan duniawi, tetapi juga sarana untuk memahami tatanan ilahi dan mengekspresikan pengabdian agama.

Penelitian menunjukkan bahwa etnomatematika tradisi Grebeg Maulid dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika dengan berbagai cara, antara lain:

- a. **Sebagai media pembelajaran:** Tradisi Grebeg Maulid dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan kontekstual untuk membantu siswa memahami konsep matematika.
- b. **Sebagai sumber soal matematika:** Berbagai unsur dalam tradisi Grebeg Maulid dapat dijadikan sumber soal matematika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- c. **Sebagai metode pembelajaran:** Pendekatan etnomatematika dapat digunakan untuk menjembatani matematika dengan budaya lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Pembahasan

Desa Kayen Landoh Pati memiliki beragam tradisi dan budaya, salah satunya yaitu

Tradisi Grebeg Maulid. Dengan adanya tradisi dan budaya tersebut diharapkan mampu membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Matematika kerap kali dianggap sulit karena sifatnya yang abstrak dan teoritis. Matematika juga dipandang sebagai suatu ilmu yang tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan untuk mengeksplorasi etnomatematika tradisi grebeg maulid yang ada di desa tersebut. Eksplorasi etnomatematika pada tradisi dan budaya ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Zulaekhoh dan Hakim, 2021). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa etnomatematika terhadap tradisi dan budaya memiliki peranan yang penting bagi siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang ada.

Hasil eksplorasi etnomatematika tradisi grebeg maulid di Desa Kayen Landoh Pati dapat memberikan wawasan baru yang sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait dengan eksplorasi etnomatematika tradisi meron di Desa Sukolilo Pati (Damayanti dan Auliya, 2023). Penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya memiliki keterkaitan antara budaya dan unsur-unsur matematika, utamanya konsep geometri. Fakta di lapangan menyatakan bahwa konsep-konsep matematika sangat erat kaitannya dengan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, telah terbukti bahwa unsur-unsur yang terdapat pada konsep geometri dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

Penerapan etnomatematika pada geometri saat ini masih terus dikembangkan

untuk mendukung pembelajaran siswa yang kongkret. Vygotsky menyatakan bahwa tahapan anak akan lebih mudah memahami sesuatu yaitu dari lingkungannya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Silfiana & Widyastuti, 2021) yang menyatakan bahwa siswa dapat mudah memahami konsep matematika apabila dalam pembelajarannya dimasukkan unsur-unsur budaya.

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep dasar bilangan. Konsep bilangan tentu saja sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari serta menjadi dasar dalam memahami konsep matematika selanjutnya. Alat peraga dapat membantu siswa untuk memahami konsep dasar ini (Siregar dkk., 2014). Dalam tradisi ini, kita dapat memanfaatkan ancak sebagai alat peraga dalam memahami konsep bilangan.

Aktivitas mengukur dan menghitung dapat dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari di masyarakat. Operasi dasar menghitung dan mengukur dasar yang dapat kita praktikkan seperti; mengukur dan menghitung luas permukaan ancak yang akan digunakan pada grebeg maulid. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki peranan yang penting bagi kehidupan kita.

Dapat dipahami bahwa nilai-nilai positif matematika dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Matematika dapat dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya pada tradisi Grebeg Maulid. Dengan demikian, kita dapat menambah wawasan tentang tradisi grebeg maulid serta matematika memiliki peranan dalam budaya

dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, sumber belajar matematika dapat diperoleh dari mana saja. Aktivitas sehari-hari di lingkungan siswa pun dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa.

Dengan adanya hasil penelitian eksplorasi tradisi grebeg maulid di Desa Kayen Landoh Pati diharapkan dapat dijadikan bahan ajar matematika bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika di sekolah. Selain itu, diharapkan dapat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang tepat dan benar.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, yaitu meningkatkan apresiasi terhadap tradisi Grebeg Maulid. Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Grebeg Maulid memiliki nilai edukatif, yaitu nilai matematika. Selain itu, dapat mengembangkan pembelajaran matematika yang kontekstual. Pengembangan media ajar matematika yang kontekstual dapat memanfaatkan hasil penelitian ini, yaitu pembelajaran matematika yang berlandaskan budaya dan tradisi setempat.

SIMPULAN (PENUTUP)

Eksplorasi etnomatematika dalam tradisi grebeg maulid di desa Kayen Landoh Pati bertujuan untuk menemukan unsur-unsur matematika yang ada dalam tradisi tersebut. Konsep yang ditemukan pada tradisi ini yaitu konsep bilangan dan geometri, serta aktivitas pengukuran, dan perhitungan. Misalnya, angka sembilan dalam tradisi bukan sekedar angka. Hal itu memiliki makna keagamaan dan budaya

yaitu menghormati walisongo yang menyebarkan Islam di Jawa. Selain itu, pembuatan "ancak" melibatkan pengukuran yang tepat untuk memastikan dimensi struktur bambu yang akurat, yang menunjukkan matematika secara kontekstual. Bentuk geometri, seperti limas segitiga, prisma trapesium, dan persegi panjang juga merupakan bagian dari "ancak", yang menggambarkan konsep geometri dalam tradisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S., & Auliya, N. N. F. A. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Tradisi Meron di Desa Sukolilo dalam Pembelajaran Matematika. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 11–21.
- Ginanjari, A. Y. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(01), 121–129.
- Holisin, I. (2007). PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK (PMR). *Didaktis*, 5(3), 45–49.
- KBBI. (n.d.). <https://kbbi.web.id/ancak>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- Mawaddah, S. (2017). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN PENDEKATAN ETNOMATEMATIKA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 501–511.
- Rahmawati, D. T., Triyanto, & Purwanto. (2019). MERON SEBAGAI KARYA SENI RUPA : KAJIAN NILAI ESTETIK DAN FUNGSIYANYA DALAM TRADISI PERAYAAN MAULID NABI. *Eduarts : Journal of Arts Education*, 8(3), 19–26.
- Ramadhani, S. A. Z., & Abdoeh, N. M. (2020). Tradisi Punggahan Menjelang Ramadhan (Studi di Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang). *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 3(1), 51–65.
- Ramdiani, S. (2014). *Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat "Ngalaksa" Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika : studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–232.
- Sukmana, W. J. (2021). Metode penelitian sejarah. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–4.
- Uskono, I. V., Lakapu, M., Jagom, Y. O., Dosinaeng, W. B. N., & Bria, K. (2020). PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK BERBASIS ETNOMATEMATIKA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *JHM Journal of Honai Math*, 3(2), 145–156.
- Wahda, A. Z., Haqiqi, A. K., & Malasari, P. N. (2021). Etnomatematika Tradisi Meron di Desa Sukolilo dan Kaitannya dengan Pembelajaran Trigonometri. *Arithmetic: Academic Journal of Math*, 03(01), 13–26.
- Zaenuri, Dwidayati, N., & Suyitno, A. (2018). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN ETNOMATEMATIKA (Studi Kasus Pembelajaran Matematika di China)*. UNNES Press.
- Zulaekhoh, D., & Hakim, A. R. (2021). Analisis Kajian Etnomatematika pada Pembelajaran Matematika Merujuk Budaya Jawa. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 216–226. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/289>